

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teoritik

##### 1. Prostitusi

Prostitusi berasal dari bahasa latin *pro-stituere* atau *pro-stauree*, yang berarti membiarkan diri berbuat zina, melakukan persundalan, pencabulan, pergendakan.<sup>1</sup> Dalam kamus bahasa Indonesia prostitusi diartikan sebagai placur, dan bahasa Arab prostitusi atau pelacuran diartikan dengan zina dalam keterangan Islam prostitusi sama dengan zina. “Zina dalam pengertian istilah adalah hubungan kelamin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang satu sama lain tidak terikat dalam hubungan perkawinan”.<sup>2</sup>

Prostitusi atau hubungan intim di luar pernikahan banyak keterangan yang menjelaskan di dalam al-quran, antaranya sebagai berikut:

وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۖ كِتَابَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ  
 ۖ وَأُحِلَّ لَكُمْ مَا وَرَاءَ ذَلِكَ أَنْ تَبْتَغُوا بِأَمْوَالِكُمْ مُحْصِنِينَ غَيْرَ  
 مُسَافِحِينَ ۖ فَمَا اسْتَمْتَعْتُمْ بِهِ مِنْهُنَّ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ فَرِيضَةً ۗ  
 وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا تَرَضَيْتُمْ بِهِ مِنْ بَعْدِ الْفَرِيضَةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ  
 كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

<sup>1</sup> Subhi Aziz Suryadi, “Intraksi Sosial Antara Pekerja Seks Komersial (PSK) Dengan Masyarakat”. Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014.

<sup>2</sup> Ibid, Mia, Amalia, 73

Artinya:

*“Dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki (Allah telah menetapkan hukum itu) sebagai ketetapan-Nya atas kamu. Dan dihalalkan bagi kamu selain yang demikian (yaitu) mencari isteri-isteri dengan hartamu untuk dikawini bukan untuk berzina. Maka isteri-isteri yang telah kamu nikmati (campuri) di antara mereka, berikanlah kepada mereka maharnya (dengan sempurna), sebagai suatu kewajiban; dan tiadalah mengapa bagi kamu terhadap sesuatu yang kamu telah saling merelakannya, sesudah menentukan mahar itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”*  
(QS- An-Nisa: 24) <sup>3</sup>

Sebagaimana ditegaskan dalam surah An-Nisa: 24 terkait larangan zina juga dipertegas pada surah Al-Isra' dalam al-quran sebagai berikut:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ ۙ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya :

*“Janganlah kamu mendekati zina sesungguhnya zina adalah perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.”* (Q.S Al-isro: 32).<sup>4</sup>

Prostitusi merupakan perbuatan keji, perbuatan senggama di luar ikatan pernikahan, yang dilarang oleh negara maupun agama.

---

<sup>3</sup> Alqur'an, Surah An-Nisa:24.

<sup>4</sup> Alqur'an, Surah Al-Isro: 32.

Terlepas dari hukum islam tentang perzinaan yang jauh berbeda dengan hukum konvensional atau hukum positif.<sup>5</sup> Dalam keterangan lain islam juga membuka pintu maaf atau ampunan bagi siapa saja yang mau bertaubat dan bersungguh-sungguh memohon ampunan kepada Allah SWT. Sebagaimana sabda Nabi SAW:

كل بني آدم خطاء وخير الخطائين التوابون(رواه ابن ماجه والترمذي)

Artinya :

*“setiap bani Adam adalah mahluk yang banyak melakukan kesalahan. Dan sebaik-baiknya orang yang bersalah adalah mereka yang bertaubat”.* (H.R Ibn Majah dan At-Tirmizi).<sup>6</sup>

Dengan landasan di atas Allah SWT memberi cara umat manusia agar kembali kepada jalannya dengan beristigfar yang di jelaskan dalam hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Daud sebagai berikut:

استغفر الذي لا اله الا هو الحي القيوم وأتوب اليه غفرله وان من قال كان قد فر من الزحف(رواه أبو داود):الله

Artinya:

---

<sup>5</sup> Ibid, Mia, Amalia. 69.

<sup>6</sup> Muh. In'amuzzahidin, "Taubat Dan Istigfar dalam Hadist Nabi: Sebuah Kajian Tematik" Riwayah, 1 (Maret, 2015), 180.

*“barang siapa yang berkata astaghfirullah alladzi la ilaha illa huwa al-hay al-qoyyum wa atubu ilayh, maka iya telah diampuni, meskipun telah melarikan diri dari medan perang”. ( H.R Abu Daud).<sup>7</sup>*

Dalam suatu hikayat juga di terangkan dengan jelas terkait pelacur yang masuk syurga dengan cara menolong anjing yang kehausan di sebelah sumur, sebagai berikut:

أَنَّ امْرَأَةً بَغِيًّا رَأَتْ كَلْبًا فِي يَوْمٍ حَارٍّ يُطِيفُ بِبَيْتٍ قَدْ أَدْلَعَ لِسَانَهُ  
مِنَ الْعَطَشِ فَنَزَعَتْ لَهُ بِمُوقِهَا فَغُفِرَ لَهُ

Artinya:

*“Ada seorang wanita pezina melihat seekor anjing di hari yang panasnya begitu terik. Anjing itu menngelilingi sumur tersebut sambil menjulurkan lidahnya karena kehausan. Lalu wanita itu melepas sepatunya (lalu menimba air dengannya). Ia pun diampuni karena amalannya tersebut.” (HR. Muslim no. 2245)<sup>8</sup>*

Seorang muslim pelaku dosa besar tidak divonis kafir. Bisa jadi Allah mengampuni dosa besar tanpa taubat karena dia melakukan kebaikan yang dengannya Allah mengampuninya. Wanita pezina itu diampuni bukan karena taubatnya, namun karena dia memberi minum anjing, sebagaimana hal itu jelas terlihat dari hadits. Tidak mengkafirkan seorang muslim karena suatu dosa adalah sesuatu yang ditetapkan di dalam syariat Taurat, juga dalam syariat Islam.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Ibid, 185.

<sup>8</sup> Muhammad Abdul Tuaskal,” Kisah Wanita Zina Yang Memberi Minum Pada Anjing” *Rumaysho*, <https://Rumaysho.Co.Id>, 5 Mei 2014 Diakses Pada Tanggal 21 Juli 2020.

<sup>9</sup> Ibid, Diakses Pada Tanggal 21 Juli 2020.

Pengampunan Allah bisa saja datang dari arah yang tidak diduga oleh hamba-hambanya.

## **2. Prilaku**

Secara sosiologis prilaku menyimpang merupakan prilaku yang dianggap melanggar nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Sebagaimana teori penyimpangan dalam pendekatan sosiologis terkait anomie yang dikemukakan oleh Robert K Merton yang beranjak dari konsep anomie di kemukakan oleh Emile Durkheim, ia mengemukakan bahwa anomie sebagai suatu keadaan tanpa norma dalam masyarakat yang kemudian menimbulkan prilaku deviasi.<sup>10</sup>

Teori anomie mengemukakan penyimpangan akibat dari ketegangan suatu struktur sosial sehingga ada individu individu yang mengalami tekanan dan akhirnya menjadi menyimpang, sebagaimana pekerja seks komersial yang juga mahasiswa dan pekerja namun menekuni prostitusi *online*.

## **3. Teori Dramaturgi**

Dramaturgi merupakan teori dari Erving Goffman yang membahas bagaimana individu tampil di dalam dunia sosial. Dramaturgi muncul untuk memenuhi kebutuhan akan memelihara keutuhan diri menjadi model, untuk mempelajari tingkah laku

---

<sup>10</sup> Ibid, Siti Munawaroh, 72.

manusia, tentang bagaimana manusia itu mendapatkan arti kepada hidup mereka dan lingkungan tempat tinggal.<sup>11</sup>

Prostitusi *online* hadir sebagai panggung dari pekerja seks komersial (PSK) Kota Kediri Jawa Timur. Prostitusi *online* dalam kehidupan sosial menampilkan seorang yang memerankan pekerja seks komersial (PSK) *online* dalam dua keadaan sosial yang dilakukan bersamaan menuntut menjadi profesional menjalani dua keadaan yang bertolak belakang, dari sisi sosial, dan sisi agama.

Erving Goffman mempublikasikan konsep dramaturgi dengan menggambarkan drama di panggung, yakni memusatkan perhatian atas kehidupan sosial yang terangkai pada pertunjukan drama di panggung. Terbentuk atas aktor yang berperan dengan kesiapan diri berserta atribut guna mendukung peran yang dimainkan, makna yang terbentuk dapat dilihat melalui respon dari para penonton (Masyarakat) yang memberi respon/ tanggapan.

Prostitusi *online* dalam perspektif dramaturgi mealokasikan apa yang akan dilakukan oleh pekerja seks komersial (PSK) *online*, menempatkan penampilan sesuai dengan kondisi yang dihadapi akan melengkapi dari perannya disaat pekerja seks komersial (PSK) *online* menghadapi para penjamin seks<sup>12</sup>. Berpenampilan semarik mungkin (berpakaian seksi dan *bermake-up*) agar dapat menarik perhatian dari

---

<sup>11</sup> Deddy, Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradikma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: Roemarja Rodaskarya, 2018 ), 105.

<sup>12</sup> Sebutan Untuk Laki Laki "*Hidung Belang*".

para tamunya. Di sisi lain masyarakat sekitar tidak menyadari apa yang dilakukan oleh pekerja seks komersial (PSK) *online*.

Goffman mempunyai konsep utama dalam dramaturgi pada “diri”. Diri merupakan bagian pokok dari suatu pertunjukan yang akan memerankan karakter dari apa yang ingin ditampilkan. Diri menurut Goffman adalah temporer yang harus memenuhi tuntutan sosial yang berbeda-beda. Berkaitan dengan interaksi, definisi situasi bagi konsep diri individu tertentu dinamakan Goffman sebagai presentasi diri.<sup>13</sup>

Fokus pendekatan Dramaturgi ada pada bagaimana mereka melakukannya bukan dengan apa yang mereka lakukan atau apa yang ingin mereka lakukan. Dramaturgi melihat makna kegiatan manusia dalam mereka untuk mengespresikan diri dalam interaksi ekspresif. Oleh karena itu, perilaku manusia bersifat dramatik.

#### **4. Presentasi Diri**

Menurut Goffman, presentasi diri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu tertentu untuk memperoleh definisi situasi dan identitas sosial bagi para aktor.<sup>14</sup> Definisi situasi bagi konsep tertentu dinamakan Goffman sebagai presentasi diri.<sup>15</sup> presentasi diri adalah upaya individu dalam menentukan kesan tertentu dihadapan orang lain dengan menyesuaikan perilaku agar mendapatkan identitas yang mereka inginkan.

---

<sup>13</sup> Ibid, Dedy Mulyana, 107.

<sup>14</sup> Dita, Sekar, Anisa. “Presentasi Diri Pekerja Seks Komersial Emporium Jakarta”. Skripsi Tidak Diterbitkan. Jakarta: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016.

<sup>15</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Roemaja Rosdakarya, 2006) 107.

Prostitusi *online* memiliki 2 (dua) kehidupan sosial yang sering bertolak belakang, keduanya menuntut untuk menjalankan apa yang harus mereka lakukan dengan suatu tindakan sesuai yang diinginkan dalam kehidupan sosial dan sesuai dengan keadaan yang dihadapi. Mereka harus profesional dalam melakukan suatu aksi.

Pekerja seks komersial (PSK) *online* berusaha menggabungkan karakteristiknya dengan tujuan kepada orang lain melalui aktifitas sehari-harinya yang memiliki peran ganda dalam bersosialisasi sesuai dengan tuntutan keadaan yang sedang dihadapinya. Dalam pencapaian, pekerja seks komersial (PSK) *online* akan mengembangkan tindakannya untuk mendukung perannya.

Goffman sebagai pengelolaan kesan yaitu teknik-teknik yang digunakan aktor untuk memupuk kesan-kesan tertentu dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan.<sup>16</sup> Untuk mencapai tujuan yang sempurna membutuhkan perlengkapan panggung drama berupa atribut untuk menyematkan kesan pada setiap tindakan pekerja seks komersial (PSK).

## **5. Wilayah Pertunjukan**

Dalam suatu keadaan sosial, semua kegiatan yang berbentuk partisipan khusus dikatakan sebagai penampilan (*performance*,) sedangkan orang lain yang terlibat dalam suatu keadaan disebut

---

<sup>16</sup> Ibid, 22.

sebagai pengamat atau partisipan lainnya. Yang dinamakan aktor di mana mereka melakukan tindakan-tindakan atau penampilan rutin.

Dalam suatu penampilan Goffman memaparkan dua keadaan yakni panggung depan (*front region*) dan panggung belakang (*back stage*):

a. Panggung Depan (*Front Region*)

Panggung depan (*front region*) adalah bagian penampilan individu yang secara teratur berfungsi dalam mode umum dan tetap untuk mendefinisikan situasi bagi mereka yang menyaksikan penampilan,<sup>17</sup> kehidupan sehari-hari pekerja seks komersial (PSK) *online*. Beberapa *setting* berupa kampus dan tempat kerja dengan pembelejaran dan kegiatan dengan sepatutnya penampilan yang dibatasi sebagai stimulus berfungsi memberitahu kondisi status sosial.

Dengan berpenampilan menggunakan pakaian rapi, lengkap dengan jilbab, tas dan jas almamater dapat berfungsi sebagai stimulus untuk membedakan mahasiswa dengan pelajar lainnya. Gaya menunjuk pada, stimuli berfungsi mengingatkan akan peranan yang dilakukan pekerja seks komersial (PSK) *online* dan interaksi yang harus dimainkan pada waktu yang akan datang.

b. Panggung Belakang (*Back Stage*)

Panggung belakang (*back stage*) ibarat panggung sandiwara, atau tempat pemain bersandiwara, mempersiapkan diri,

---

<sup>17</sup> Margaret M Poloma , *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 232.

atau berlatih untuk memainkan perannya di panggung depan.<sup>18</sup> Di panggung belakang inilah skenario pertunjukan berlangsung. Dalam dramaturgi ada panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*), yang mana dalam panggung depan berfungsi sebagai mendefinisikan suatu penyaksi pertunjukan, sedang di panggung belakang sebagai pertunjukan yang mendefinisikan situasi pertunjukan.

Dalam panggung depan terdapat *setting* saat aktor mulai memainkan perannya dan berbagai macam perlengkapan berupa perasaan sang aktor. Panggung belakang yaitu ruang di mana skenario dimainkan oleh tim (masarakat rahasia yang mengatur pementasan masing masing aktor).<sup>19</sup>

Saat pekerja seks komersial (PSK) *online* mulai dengan perannya pada prostitusi *online* dan tidak melupakan perannya pada kehidupan sosial sehari-harinya. Di luar dari itu, prostitusi harus berjalan sesuai dengan harapan atau skenario yang ada, apa bila tidak maka Goffman mengatakan bila terjadi krisis atau situasi gawat, demi menyelamatkan pertunjukan pelaku harus memiliki atribut-atribut tertentu,<sup>20</sup> sebagai berikut:

langkah bertahan yang diambil oleh pelaku untuk menjamin kelangsungan pertunjukannya.

---

<sup>18</sup> Ibid, Dita Sekar Anisa, 28.

<sup>19</sup> Ibid, Dedy Mulyana, 116.

<sup>20</sup> Ibid, Margaret M Poloma, 237.

1. Langkah pencegahan yang diambil penonton dan pihak lain untuk membantu pelaku dan pihak penjamin kelangsungan pertunjukannya.
2. Langkah-langkah yang harus diambil pelaku untuk memungkinkan para penonton dan pihak lain untuk mengambil langkah pencegahan demi kepentingan pelaku sendiri.

Ada suatu tindakan langkah bertahan yakni kesetiaan mereka, disiplin dramaturgis dan kewaspadaan dramaturgis. Menurut Goffman kesesuaian, waspada dan disiplin adalah merupakan tiga atribut esensial bagi keberhasilan tim melaksanakan pertunjukannya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Ibid, 237.